

PENGARUH DAYA TARIK WISATA, FASILITAS WISATA, DAN KEAMANAN TERHADAP LOYALITAS WISATAWAN PADA WISATA SUNGAI TROKON CURUP KABUPATEN REJANG LEBONG

Fikal Rahmad Aldino⁽¹⁾ Taufik Bustami⁽²⁾

⁽¹⁾⁽²⁾ Universitas Muhammadiyah Bengkulu

fikalrahmadaldino02@gmail.com

ABSTRACT

The objectives of this study are (1) to find out the influence of tourist attractions on tourist loyalty, (2) to find out the influence of tourist facilities on tourist loyalty, (3) to find out the influence of tourist security on tourist loyalty, and (4) to find out the influence of tourist attractions, tourist facilities, and security on tourist loyalty on tourism in the Trokon Curup River, Rejang Lebong Regency.

This type of research is a quantitative research, conducted from November 2023 to January 2024. The population is all visitors to the Trokon Curup River, Rejang Lebong Regency. The sample in this study is tourists who have visited the tour at least 2 times. The respondents in this study amounted to 132 respondents. Data collection using questionnaires and data analysis using a multiple linear regression model and processed using *SPSS version 25 software*.

The results of the study show that tourist attraction has a positive effect on tourist loyalty. Tourist facilities have a positive effect on tourist loyalty. Tourism security has a positive effect on tourist loyalty. Tourist attractions, tourist facilities and tourism safety together affect tourist loyalty, which contributes 61.8% in influencing tourist loyalty in the Trokon Curup River tourism in Rejang Lebong Regency, while the remaining 38.2% is influenced by other variables that are not included in this research model.

Keywords: Attractions, Facilities, Security, Tourist Loyalty.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang penuh dengan tempat wisata alam yang bahkan belum terjamah oleh manusia. Oleh karena itu, Indonesia menjadi negara yang dipilih wisatawan internasional untuk berlibur. Indonesia adalah negara dengan kekayaan-kekayaan alam dan daya tarik wisata, keindahan alam yang luar biasa, sumber daya alam yang melimpah, bahasa dan tradisi agama yang berbeda, serta pemandangan yang menakjubkan.

Mengingat kekayaan sumber daya alamnya, Indonesia mempunyai banyak potensi untuk mengembangkan industri pariwisata sebagai salah satu pendorong utama ekspansi ekonomi. Saat ini, ada dorongan bagi pariwisata Indonesia untuk tumbuh menjadi industri besar yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Ada beberapa jenis wisata di Indonesia, antara lain wisata konvensi, wisata butu, wisata ziarah, wisata bahari atau laut, wisata budaya, dan wisata pertanian yang disebut juga agrowisata. Dedikasi pemerintah dalam mewujudkan potensi negara ditunjukkan dengan dukungannya terhadap pengembangan wisata ini. Dukungan ini dituangkan secara rinci dalam rencana strategis Kementerian Pariwisata, Rekreasi, dan Industri Kreatif. Hal ini berbentuk struktur kelembagaan, arah kebijakan, strategi, dan kerangka peraturan (Kemenparekraf, 2020).

Hal ini menunjukkan betapa besarnya komitmen pemerintah dalam memaksimalkan potensi wisata Indonesia.

Bepergian untuk rekreasi dan liburan bisa disebut sebagai pariwisata. Tempat bersejarah dan pemandangan alam yang menakjubkan merupakan contoh daya tarik wisata. Saat ini, industri dengan tingkat pertumbuhan tercepat diperkirakan adalah pariwisata. Di banyak tempat, pariwisata memainkan peran penting dalam perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Usaha jasa menyediakan jasa sebagai daya tarik wisata untuk menarik pelanggan agar berkunjung. Saat ini berkunjung ke suatu tempat sebagai wisatawan sudah menjadi suatu gaya hidup untuk memuaskan keinginan atau cita-cita seseorang.

Provinsi Bengkulu tepatnya di Pulau Sumatera, merupakan salah satu tempat wisata paling populer di Indonesia. Bengkulu kaya akan destinasi wisata yang memukau. Pemerintah daerah telah menetapkan sektor yang bertujuan untuk meningkatkan daya tarik wisata alam di wilayah Bengkulu. Hal ini dicapai melalui kemitraan dengan pihak swasta lokal yang siap memberikan pendanaan untuk pengembangan objek wisata tersebut. Bengkulu memiliki banyak sumber daya alam dan Kota Curup di Kabupaten Rejang Lebong adalah salah satunya. Salah satu kabupaten di Provinsi Bengkulu yang menyimpan banyak potensi wisata adalah Kabupaten Rejang Lebong. Beberapa tempat wisata alam unggulan yang ada di kabupaten ini adalah Wisata Sungai Trokon, Wisata Suban Air Panas, Wisata Danau Mas Harun Bastari, Wisata Bukit Kaba, Bunga Rafflesia Arnoldi, Wisata Air Terjun, Wisata Taman Bunga dan masih banyak lagi yang masing-masing memiliki keistimewaannya tersendiri. Tempat wisata Kota Curup pada umumnya banyak disukai oleh masyarakat luas, terutama pada akhir pekan dan hari libur. Saat berkunjung ke lokasi wisata alam, sebagian besar wisatawan ingin melepas penat, menikmati keindahan lingkungan sekitar, dan menikmati kuliner yang ditawarkan oleh banyak kantin terdekat.

Sektor pariwisata di Bengkulu kini berkembang cukup pesat. Pantai, bukit, dan sungai adalah contoh keistimewaan alam yang tidak akan pernah mengecewakan. Salah satu contohnya adalah Sungai Trokon di Desa Cawang Lama, Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. *Hidden Game* terbaru Kota Curup memberikan rasa sejuk, tenteram, dan nyaman bagi para pengunjung. Akses menuju lokasi wisata masih terbilang sulit, sehingga banyak orang yang tidak mengetahui keberadaannya. Meski demikian, jumlah wisatawan yang mengunjungi lokasi ini terus meningkat. Sungai Trokon merupakan sungai dangkal berbatu yang mengalir dingin dan cukup deras. Tak jauh dari kawasan yang sering digunakan untuk berenang terdapat Bendungan Air Musi Kejalo yang mengairi sawah milik warga (Anggela & Isnaini, 2023).

Menurut Wiratini M *et al.* (2018) “daya tarik wisata adalah persepsi wisatawan terhadap daya Tarik wisata berupa atraksi wisata yang meliputi keunikan, keaslian, cuaca/iklim, keindahan serta memberikan manfaat dan nilai bagi wisatawan sehingga mampu mendorong wisatawan Untuk berkunjung kembali ke tempat tersebut”. Sungai Trokon menawarkan pemandangan visual yang damai dengan tebing-tebing hijau di sekelilingnya. Jika beruntung, anda bahkan bisa melihat beberapa monyet sedang mencari makan di tengah pepohonan yang mengelilingi aliran sungai. Sungai yang sudah lama terkenal keindahan dan udaranya yang segar ini, kini dikelola oleh masyarakat setempat dan banyak dikunjungi pengunjung.

Sungai Trokon pernah dibatasi penggunaannya oleh masyarakat yang tinggal di Curup dan sekitarnya. Sejak aksesnya membaik, banyak wisatawan domestik yang tertarik berkunjung. Keistimewaan Sungai Trokon selanjutnya adalah tempat dimana wisatawan dapat menikmati aliran air dengan mandi atau sekedar merendam kaki sambil menikmati udara segar. Bagi yang lebih menyukai arung jeram bisa mencobanya di sungai ini. Namun, karena sungainya kecil, rasanya tidak terlalu menyenangkan. Sungai ini masih memiliki banyak bebatuan yang tidak rata di dalamnya. Para pengunjung harus berhati-hati untuk menghindari

cedera. Jika anda seorang *trevellers* yang senang menjelajahi alam, anda harus mengunjungi tempat ini.

Sebelum suatu layanan dapat diberikan kepada pelanggan, fasilitas yang merupakan sumber daya nyata yang harus ada. Suatu bentuk pelayanan tidak dapat dilihat, dicium, atau diraba, sehingga bentuk fisik suatu produk sangat penting sebagai ukuran pelayanan. Oleh karena itu, fasilitas juga bisa menjadi segala sesuatu yang memudahkan pelanggan mendapatkan kepuasan. Jika fasilitas yang digunakan pelanggan dibuat nyaman dan menarik, maka mereka akan merasa lebih tenteram ketika ingin mencari ketenangan sambil menunggu pelayanan dilaksanakan (Tjiptono, 2014). Untuk liburan yang lebih nyaman, fasilitas seperti tempat parkir, tempat istirahat, persewaan ban dan tenda, serta toilet telah disediakan di dekat Sungai Trokon.

Menurut Mahagangga, *et al* (2013) “keamanan dan kenyamanan wisatawan adalah suatu keadaan yang diharapkan stabil, menimbulkan perasaan yang tenang tanpa disertai kekhawatiran ketika sedang melakukan perjalanan wisata ke suatu tempat tujuan dan menginap selama beberapa waktu”. Karena objek wisata yang tidak aman atau tidak nyaman dapat menimbulkan kerugian fisik atau finansial bagi pengunjungnya, maka keamanan dan kenyamanan sangatlah penting. Karena jalur menuju Sungai Trokon Curup merupakan jalur pemukiman yang dilalui masyarakat Desa Cawang Lama, Kecamatan Curup Timur, maka bisa dikatakan aman. Jalur yang pengunjung tempuh sudah padat dengan penduduk, dan sesampainya di lokasi Sungai Trokon anda tidak perlu khawatir untuk meninggalkan mobil anda karena disana sudah tersedia tempat parkir yang dijaga oleh *security*. Untuk mobil biaya parkirnya sebesar Rp 10.000, sedangkan untuk sepeda motor sebesar Rp 5.000.

Menurut Mamang dan Sopiah (2013) menyatakan bahwa “loyalitas adalah komitmen pelanggan bertahan secara mendalam untuk berlangganan kembali atau melakukan pembelian ulang produk atau jasa terpilih secara konsisten di masa yang akan datang, meskipun pengaruh situasi dan usaha-usaha pemasaran mempunyai potensi untuk menyebabkan perubahan perilaku”. Wisatawan dengan tingkat loyalitas yang tinggi mewakili segmen pasar yang penting untuk banyak tujuan wisata, karena mereka lebih cenderung tinggal lebih lama di destinasi daripada pengunjung pertama kali.

Adanya fasilitas yang mendukung sesuai dengan kebutuhan para wisata yang terkait dengan upaya untuk mempertahankan konsumen (para wisatawan). Pilihan berkunjung akan diambil oleh pelanggan pengguna jasa pariwisata apabila dapat memberikan atraksi wisata baru, fasilitas yang lengkap, harga tiket masuk yang terjangkau, kenyamanan dan keamanan saat berkunjung. Kepuasan wisatawan merupakan akibat dari keputusan berkunjung; jika pengunjung senang maka mereka akan kembali ke destinasi wisata yang sama secara rutin.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 26 November 2023 mengenai Objek Wisata Sungai Trokon Curup mendapatkan hasil sebagai berikut:

- 1) Febrika Herwani yang berasal dari Sumber Bening mengatakan bahwa Objek Wisata Sungai Trokon Curup masih ada beberapa kekurangannya, daya tarik wisata ini hanya berfokus pada keasrian dan kebersihan air sungai nya saja. Fasilitas yang ada di wisata sudah bisa dikatakan lengkap tetapi tidak terjaga dengan baik, dan keamanan pada wisata tersebut kurang aman karena bebatuan yang ada di sungai masih banyak yang menyebabkan anak-anak yang mandi sering terbentur batu. Untuk berkunjung ulang sepertinya saya fikir-fikir dua kali sih.
- 2) Pendapat kedua, Putri Noralia berasal dari Talang Benih mengatakan bahwa masih kurangnya daya tarik karena daya tarik di sungai trokon hanya di hiburan arum jeram. Fasilitas yang ada juga masih kurang karena sungai yang dijadikan tempat arum jeram bebatuan nya tidak dibersihkan jadi bisa membahayakan orang yang berkunjung kesana

dan keamanan pada kamar mandi ganti pakaian perempuan terdapat rusaknya kunci pintu kamar mandi sehingga membuat mereka kurang aman ketika ingin mengganti pakaian karena pintu tidak bisa dikunci. Dengan demikian loyalitas saya untuk mengunjungi sungai ini sedikit berkurang.

- 3) Pendapat ketiga dari Iwan berasal dari Dwi Tunggal mengatakan bahwa daya tarik di wisata sungai trokon perlu dilakukan pengembangan dan pemeliharaan infrastruktur yang mendukung agar menambah daya tarik. Fasilitas di wisata ini sudah lengkap karena sudah ada pondok untuk istirahat dan meletakkan barang bawaan walaupun lantai pondok nya ada yang rapuh. Keamanan di sungai ini tidak bisa dikatakan aman karena arus air nya sangat deras untuk anak-anak sehingga kami sebagai orang tua khawatir jika anak-anak dilepas mandi sendirian. Minat mengunjungi ulang wisata ini ada tapi belum tau kapan bisa ke sini lagi.
- 4) Pendapat keempat dari Juliansyah Maulana Muhammad pengunjung dari Air Rambai mengatakan bahwa daya tarik sudah bagus tetapi akan lebih bagus lagi jika dibuat sesuatu yang baru agar pengunjung bisa lebih sering datang ke sungai trokon ini. Dilokasi sungai trokon belum ada nya mushola jadi pengunjung tidak bisa melakukan ibadah dan yang terakhir masih kurangnya tingkat keamanan parkir di area sungai trokon Curup karena masih sering terjadi kehilangan helm, padahal disana sudah ada penjaga nya tetapi masih sering terjadi kelalaian seperti itu. Loyalitas saya pada sungai ini masih ada dan dilain waktu saya akan kesini lagi.
- 5) Pendapat kelima dari Sendra Hadiatna dan kawan-kawan pengunjung dari Kepahyang mengatakan bahwa daya tarik di sini hanya sedikit, kami hanya bisa menikmati udara yang segar dan kejernihan air sungai nya saja. Fasilitas yang ada di sungai trokon sudah bisa dikatakan lengkap, di sana sudah terdapat warung, tempat sewa ban, pondok, kamar bilas (wc) tetapi fasilitas yang tersedia sudah kurang terjaga. Keamanan yang diberikan juga tidak begitu aman karena pondok nya ada yang sudah rapuh, jadi saat duduk kami takut pondok tersebut roboh. Loyalitas kami pada wisata ini jadi menurun karena untuk kesini kami membutuhkan waktu 1 jam dari rumah, dan setelah sampai kelokasi keadaan nya tidak sesuai dengan yang kami harapkan.
- 6) Pendapat keenam dari Bejo pengunjung dari Tunas Harapan mengatakan bahwa daya tarik yang di sediakan wisata sugai trokon ini hanya terfokus ke sungai nya saja, tetapi tidak apa-apa saya bisa bermain arum jeram yang seru di sini. Fasilitas nya ada yang sudah rapuh seperti jembatan yang terbuat dari bambu untuk menyebrangi sungai sudah berbunyi yang menyebabkan keamnanan nya kurang terjamin untuk dilalui oleh pengunjung. Untuk niat berkunjung ulang pasti ada tetapi belum tau kapan.
- 7) Pendapat ketujuh dari Agung Permana dan kawan-kawan pengunjung dari Jalan Baru mengatakan bahwa daya tarik yang ada di wisata tersebut sudah bisa dikatakan menarik karena di Curup sendiri hanya diwisata ini lah kita bisa bermain arum jeram. Fasilitas yang disediakan sudah banyak tetapi kita harus pintar memilih fasilitas yang bakal kita gunakan karena disana ada beberapa fasilitas yang tidak layak pakai jika kita tidak memilih maka keamanan kita jadi terancam contohnya saja lantai pondok yang sudah rapuh dan tali ban yang sudah mau putus. Loyalitas kita untuk wisata ini kita akan tetap loyal karena disini suasana dan udara nya enak.

Dari beberapa pendapat hasil observasi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa daya tarik yang disediakan wisata Sungai Trokon Curup ini masih kurang karena pihak pengelola masih kurang dalam menambahkan inovasi-inovasi baru dari segi daya tarik wisatanya, fasilitas yang ada di wisata tersebut sudah lengkap (sudah terdapat warung, tempat sewa ban, pondok, kamar bilas dan wc) tetapi ada yang sudah rapuh dan keamanan yang diberikan oleh pihak pengelola masih kurang aman. Dengan beberapa faktor yang ada membuat pengunjung merasa tidak nyaman dan dapat memunculkan kekecewaan bagi pengunjung yang menurunkan tingkat loyalitas pada Wisata Sungai Trokon Curup.

METODE

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2013) mengatakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini, karakteristik dari populasi adalah seluruh pengunjung yang sudah datang ke Wisata Sungai Trokon.

Menurut Sugiyono (2013) mengatakan “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti dan dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati. Ukuran dan keragaman sampel menjadi penentu baik tidaknya sampel yang diambil. Dari pengertian tersebut diperlukan teknik sampling yang tepat agar sampel *representative*. Menurut Sugiyono (2013) mengatakan bahwa “teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel”. Adapun teknik sampling yang sering digunakan dalam penelitian adalah teknik *non probability sampling* dengan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2013) mengatakan bahwa “*sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah beberapa orang wisatawan yang telah mengunjungi objek wisata Sungai Trokon Curup Kabupaten Rejang Lebong minimum sebanyak 2 kali.

Pengambilan banyaknya sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling insidental*. Teknik *sampling insidental* digunakan jika jumlah dan karakteristik populasi tidak diketahui sebelumnya. Pada penelitian ini menggunakan uji *Cochran* untuk menentukan jumlah sampel/responden penelitian, Rumus *Cochran* memungkinkan kita menentukan ukuran sampel optimal dengan tingkat akurasi yang diinginkan, tingkat kepercayaan yang diinginkan, dan rasio prediksi atribut dalam populasi. Formula *Cochran* sangat cocok untuk skenario yang melibatkan populasi besar. Sebuah koreksi yang dapat diterapkan untuk mengurangi jumlah yang dihitung dengan rumus *Cochran* ketika jumlah totalnya relatif kecil, karena sampel dengan ukuran berapa pun memberikan lebih banyak informasi tentang populasi kecil daripada sampel besar.

$$N_0 \frac{Z^2 pq}{e^2}$$

Keterangan :

n_0 = Populasi tidak diketahui

p = Presentase populasi (yang dapat diprediksi dengan karakteristik yang dimaksud)

q = Adalah $1-p$

e = Tingkat akurasi yang diinginkan (yaitu *margin kesalahan error*)

Dalam penelitian ini diasumsikan $p = 0.4$, dan tingkat kepercayaan 90% dengan margin of error 7% (0,07). Tingkat kepercayaan 90% memberi kita nilai Z sebesar 1,645 menurut tabel normal.

$$\begin{aligned} \text{Tidak diketahui } (n_0) &= Z^2 pq / e^2 \\ &= [(1,645)^2 (0,4) (0,6)] / (0,007)^2 \\ &= 0,6494 : 0,0049 \\ &= 132 \text{ Responden} \end{aligned}$$

Menurut perhitungan di atas, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 132 responden.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013), “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan. Didalam teknik pengumpulan data ini peneliti menggunakan teknik observasi dan kuesioner.

Observasi

Teknik Observasi merupakan metode yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung keadaan di lokasi wisata Sungai Trokon Curup. Dalam pengamatan langsung ke lokasi penelitian, peneliti mengamati pengaruh daya tarik wisata, fasilitas wisata dan keamanan terhadap loyalitas wisatawan pada wisata Sungai Trokon Curup Kabupaten Rejang Lebong.

Kuesioner

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang tertulis kepada responden agar responden menjawabnya. Skala pengukuran data dalam penelitian ini adalah skala likert sebagai alat mengukur sikap, pendapat dan persepsi seorang atau sekelompok orang tentang variabel-variabel yang akan diuji dan pada setiap jawaban akan diberi skor, (Sugiyono, 2010).

Indikator-indikator di atas diukur dengan skala penelitian likert yang memiliki lima tingkat preferensi jawaban yang masing-masing mempunyai skor 1-5 dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 1
Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2010 : 86)

Uji Instrumen

Pengujian instrument penelitian yaitu menguji validitas dan reabilitas instrument. Penggunaan metode pengumpulan data dengan kuesioner, maka kesungguhan responden mengisi kuesioner merupakan hal yang penting. Instrument yang valid dan reliable merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian. Untuk uji coba valid dan *reliabel* dilaksanakan pada tanggal 4 Desember 2023 di Wisata Lubuk Langkap Kecamatan Seginim kepada 20 orang pengunjung sebagai responden menggunakan kuesioner melalui *google forms* untuk mengumpulkan datanya. Hasil uji coba validitas dan uji coba reliabilitas dapat dilihat pada Lampiran 3.

Uji Validitas

“Uji validitas, digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut”(Santoso, 2002). Tingkat validitas dapat diukur dengan cara membandingkan nilai Rhitung dengan nilai Rtable dengan alpha 0,5. Jika Rhitung lebih besar dari Rtable dan nilai R positif, maka butir atau pernyataan tersebut dinyatakan valid.

Uji Reabilitas

“Uji realibilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variable. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu” (Ghozali, 2011). Jika jawaban terhadap indikator-indikator acak, maka dapat dikatakan bahwa tidak *reliabel*. Uji reabilitas kuesioner dilakukan setelah uji validitas, bila seluruh pertanyaan sudah valid baru dilakukan uji reabilitas, bila ternyata hasil analisis SPSS tidak *reliable* dapat dikatakan bahwa pernyataan tersebut menghasilkan data yang tidak konsisten, sebaiknya memang tidak digunakan karena akan mengganggu hasil analisis secara keseluruhan. Alat untuk mengukur reabilitas adalah *cronbach alpha*, suatu variable dikatakan *reliable* jika memiliki nilai *cronbach alpha* > 0,60 (Imam Ghozali, 2001).

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2010), “teknik analisis data merupakan kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variable, menyajikan data tiap variable yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan berdasarkan variabel-variabel penelitian pengamatan dan persepsi responden terhadap variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Metode rata-rata (*mean*) digunakan rumus (Cooper dan Emory,2006).

Analisis Inferensial

Analisis inferensial menurut Sugiyono (2012), yaitu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi yang jelas dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random. Dalam uji inferensial ini mencakup uji instrument, uji regasi, dan uji signifikan. Pengujian dalam analisis inferensial ini peneliti menggunakan *SPSS Statistics 25.0 for windows*.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terhadap model regresi yang digunakan dalam penelitian dilakukan untuk menguji apakah model regresi baik digunakan atau tidak. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Umar (2011) menyatakan bahwa “uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen, atau keduanya berdistribusi secara mendekati normal”. Menurut Sugiyono dan Susanto (2015) “pelaksanaan uji normalitas dapat menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dengan kriteria yang berlaku yaitu apabila hasil signifikansi > 0,05 yang berarti *residual* berdistribusi normal”.

Uji Multikolinearitis

Menurut Umar (2011) “uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui jika pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen, jika terdapat korelasi maka terdapat masalah multikolinearitas yang harus diatasi. Kriteria dalam uji multikolinearitas adalah jika uji *VIF (Variance Inflation Factor)* nilainya < 10, maka artinya tidak ada masalah multikolinearitas”.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* tetap maka disebut Homoskedastisitas, namun apabila berbeda maka disebut

Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran mulai dari kecil, sedang dan besar. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan menggunakan Uji Glejser yaitu dengan memperhatikan nilai sig dari variabel bebasnya, dengan ketentuannya yaitu: terjadi heteroskedastisitas jika variabel bebas mempunyai nilai sig < 0,05, sebaliknya jika variabel bebas mempunyai nilai sig > 0,05 maka dikatakan tidak heteroskedastisitas (Riyanto & Hatmawan, 2020).

Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2016) “analisis linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variable dependen dan dua atau lebih variable independen”. Adapun persamaan regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \dots \dots \text{Sugiyono, (2010)}$$

Keterangan:

Y = Variabel Loyalitas wisatawan

a = Konstanta

X₁ = Daya Tarik Wisata

X₂ = Fasilitas wisata

X₃ = Keamanan

b₁, b₂, b₃ = Besaran koefisien regresi dari masing-masing

e = *Error*

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi. Sebuah hasil bisa dikatakan signifikan secara *statistic* jika kejadian tersebut hampir tidak mungkin disebabkan oleh faktor yang kebetulan, sesuai dengan batas *probabilitas* yang sudah ditentukan sebelumnya.

Uji T (Pengujian Secara Parsial)

Menurut Ghozali (2012) “uji beda T-test yang digunakan untuk menguji jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian secara individual dalam menerangkan variabel bergantung secara parsial”. Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan statistik T yang dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$t_{\text{tabel}} = t (\alpha/2 ; n-k-1)$$

(Sahid Raharjo, 2018)

Keterangan:

α = tingkat kepercayaan (0,05)

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel X

Dengan langkah pengujian sebagai berikut:

1. Perumusan hipotesis :

Ho: Daya tarik wisata, Fasilitas wisata, dan Keamanan wisata tidak berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap loyalitas wisatawan pada wisata Sungai Trokon Curup.

Ha: Daya Tarik Wisata, Fasilitas wisata, dan Keamanan wisata berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap loyalitas wisatawan pada wisata Sungai Trokon curup.

2. Kriteria Pengujian

a. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka Ho diterima dan Ha ditolak, berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.

b. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka Ho ditolak dan Ha diterima, berarti variabel independen secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.

Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Menurut Ghozali (2012) “uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel yang terikat”. Untuk menguji kebenaran hipotesis alternatif dilakukan uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{tabel} = F(k ; n-k)$$

(Sahid Raharjo, 2018)

Keterangan:

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel X

Dengan langkah pengujian sebagai berikut :

1. Perumusan Hipotesis statistik

Ho: Tidak ada pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama antara Daya Tarik wisata, Fasilitas wisata, dan Keamanan wisata terhadap Loyalitas wisatawan pada wisata Sungai Trokon Curup Kabupaten Rejang Lebong.

Ha: Ada pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama antara Daya Tarik wisata, Fasilitas wisata, dan Keamanan wisata terhadap Loyalitas wisatawan pada wisata Sungai Trokon Curup Kabupaten Rejang Lebong.

2. Kriteria pengujian

a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Berarti variabel independen tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen secara simultan.

b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka Ho ditolak dan Ha diterima. Berarti bahwa variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen secara simultan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, nilai R yang terkecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas dan nilai mendekati satu berarti variabel-variabel independen

memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable dependennya.

HASIL

Tanggapan Responden Terhadap Variabel Daya Tarik Wisata

Variabel daya tarik wisata memiliki 3 item pernyataan yang diberikan kepada 150 responden tetapi dalam penelitian ini hanya digunakan 132 responden. Jawaban dari 132 responden atas pernyataan-pernyataan tersebut menunjukkan bahwa rata-rata tanggapan responden terhadap variabel daya tarik wisata (X_1) yaitu sebesar 3,74 dengan kriteria penilaian baik karena angka tersebut terletak pada interval 3,40 – 4,19. Hal ini menunjukkan bahwa wisatawan Sungai Trokon Curup Kabupaten Rejang Lebong menilai daya tarik wisata yang ada di wisata tersebut sudah baik.

Wisata Sungai Trokon Curup Kabupaten Rejang Lebong menawarkan daya tarik yang luar biasa, dengan nilai rata-rata tertinggi tercatat pada pernyataan yang mengungkapkan “Saya merasa jika berendam sambil menikmati keasrian alam di Wisata Sungai Trokon Curup Kabupaten Rejang Lebong dapat berguna dalam memperbaiki kesehatan” dengan penilaian mencapai 3,86. Sungai ini terkenal karena keindahan alamnya yang memukau sehingga berendam sambil menikmati pemandangan alamnya dapat memberikan manfaat bagi kesehatan baik secara fisik maupun mental. Aktivitas ini tidak hanya memberikan kesegaran bagi tubuh tetapi juga dapat membantu meredakan stres dan meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan. Dengan demikian, keindahan alam yang dimiliki oleh Wisata Sungai Trokon Curup Kabupaten Rejang Lebong tidak hanya menjadi daya tarik wisata yang menarik perhatian, tetapi juga memberikan manfaat yang signifikan bagi para pengunjung yang ingin merasakan kedamaian dan keindahan alam sambil meningkatkan kesehatan mereka secara keseluruhan.

Daya tarik lain yang dinilai tinggi oleh para wisatawan terdapat pada pernyataan yang menyatakan “Saya merasa air sungai pada Wisata Sungai Trokon Curup Kabupaten Rejang Lebong sangat bersih dan jernih karena belum tercemar oleh sampah” dengan nilai mencapai 3,77. Kebersihan dan kejernihan air sungai di wisata ini memang luar biasa, karena belum terkontaminasi oleh sampah. Sungai Trokon Curup di Kabupaten Rejang Lebong terkenal akan airnya yang begitu jernih dan bersih, yang merupakan hasil langsung dari lingkungan sekitar yang masih terjaga dengan baik. Karena sungainya terletak di kaki bukit yang belum padat penduduknya, minimnya aktivitas manusia di sekitar sungai membuatnya terhindar dari pencemaran. Dengan demikian, sungai ini menjadi tempat yang ideal bagi para pengunjung yang ingin menikmati keindahan alam yang alami dan segar tanpa adanya masalah pencemaran. Kebersihan air sungai yang terjaga ini tidak hanya meningkatkan daya tarik wisata Sungai Trokon Curup Kabupaten Rejang Lebong, tetapi juga memberikan pengalaman yang lebih menyenangkan dan berkesan bagi para pengunjung yang mengunjunginya.

Walaupun telah mendapatkan penilaian baik namun untuk pernyataan “Saya merasa arung jeram merupakan salah satu keunikan yang dimiliki Wisata Sungai Trokon Curup Kabupaten Rejang Lebong” mendapatkan penilaian terendah atau minimum dengan nilai rata-rata 3,59 yang terletak pada kategori baik. Hal ini menggambarkan bahwa keunikan yang diberikan oleh wisata Sungai Trokon Curup Kabupaten Rejang Lebong tidak hanya berfokus pada arung jeram nya tetapi masih banyak keunikan lainnya.

Tanggapan Responden Terhadap Variabel Fasilitas Wisata

Variabel Fasilitas Wisata memiliki 4 item pernyataan yang diberikan kepada 150 responden tetapi dalam penelitian ini hanya digunakan 132 responden. Komposisi jawaban 132 responden atas pernyataan pernyataan tersebut nilai rata-rata tertinggi ditemukan pada pernyataan “Saya merasa penggunaan ban di Wisata Sungai Trokon Curup Kabupaten Rejang Lebong sudah sangat mudah karena ban sudah diikat dengan tali sedemikian rupa agar tidak terjatuh pada saat digunakan untuk arung jeram” yang mencapai angka 3,99. Penilaian ini dapat dikategorikan sebagai baik, mengingat nilai tersebut berada dalam interval 3,40 – 4,19. Ini menunjukkan bahwa pengunjung merasakan kemudahan dan keamanan dalam menggunakan fasilitas ban untuk arung jeram, dengan pihak wisata telah melakukan langkah-langkah untuk memastikan keamanan penggunaan ban tersebut.

Variabel fasilitas wisata menunjukkan nilai rata-rata terendah pada pernyataan “Saya merasa fasilitas yang tersedia di Wisata Sungai Trokon Curup Kabupaten Rejang Lebong cukup lengkap, dan fasilitas yang ada disana tertata dengan rapi serta bersih” yang mencapai angka 3,73 namun masih dalam kriteria penilaian baik. Ini mengindikasikan bahwa masih terdapat kekurangan dalam hal kerapihan dan kebersihan fasilitas yang tersedia di Wisata Sungai Trokon Curup Kabupaten Rejang Lebong. Oleh karena itu, perlu adanya upaya lebih lanjut dalam meningkatkan standar kebersihan dan keteraturan fasilitas yang ada, sehingga dapat memperbaiki pengalaman wisata para pengunjung dan menjaga reputasi positif destinasi tersebut.

Variabel fasilitas wisata menghasilkan nilai rata-rata sebesar 3,82. Menunjukkan bahwa rata-rata pernyataan penilaian responden mengenai variabel fasilitas wisata adalah pada kategori baik artinya wisata Sungai Trokon Curup Kabupaten Rejang Lebong sudah menyediakan fasilitas yang baik bagi wisatawan.

Tanggapan Responden Terhadap Variabel Keamanan

Variabel Keamanan memiliki 3 item pernyataan yang diberikan kepada 150 responden tetapi dalam penelitian ini hanya digunakan 132 responden. Komposisi jawaban dari 132 responden atas pernyataan pernyataan tersebut nilai rata-rata tertinggi pada pernyataan yang menyatakan, “Setujukah anda jika wisata Sungai Trokon Curup Kabupaten Rejang Lebong melakukan peningkatan keamanan atau pengawasan untuk mengurangi gangguan masyarakat seperti kebisingan, tawaran tidak diinginkan, perilaku tidak sopan, dll” dengan angka mencapai 3,82. Pernyataan tersebut mencerminkan upaya untuk mereduksi gangguan-gangguan yang seringkali mengganggu kenyamanan para pengunjung, seperti kebisingan yang mengganggu ketenangan, tawaran-tawaran yang tidak diinginkan, serta perilaku-perilaku tidak sopan dari pihak-pihak tertentu. Dengan melakukan peningkatan keamanan atau pengawasan, diharapkan suasana di destinasi wisata tersebut dapat menjadi lebih nyaman, aman, dan menyenangkan bagi semua pengunjung, sehingga pengalaman wisata mereka dapat menjadi lebih memuaskan dan berkesan.

Rata-rata terendah pada aspek pernyataan yang menyatakan ” Setelah saya berkunjung dan mandi di Wisata Sungai Trokon Curup Kabupaten Rejang Lebong saya merasa tubuh menjadi gatal-gatal dan terjadi iritasi pada kulit” tercatat sebesar 3,74. Hal ini menunjukkan adanya perhatian yang mendalam dari responden terhadap kondisi kesehatan dan kenyamanan mereka selama kunjungan ke destinasi wisata tersebut. Dengan nilai yang demikian, menjadi penting bagi pihak terkait untuk mengevaluasi dan mengatasi potensi masalah kesehatan yang mungkin timbul, guna memastikan pengalaman wisata yang lebih menyenangkan dan bebas dari gangguan bagi para pengunjung di masa mendatang.

Variabel keamanan wisata menghasilkan nilai rata-rata sebesar 3,77 yang menunjukkan bahwa rata-rata pernyataan penilaian responden mengenai variabel keamanan wisata adalah pada kategori baik artinya Wisata Sungai Trokon Curup Kabupaten Rejang Lebong sudah memiliki keamanan yang baik bagi para wisatawan.

Tanggapan Responden Terhadap Variabel Loyalitas Wisatawan

Variabel Keamanan memiliki 3 item pernyataan yang diberikan kepada 150 responden tetapi dalam penelitian ini hanya digunakan 132 responden. Komposisi jawaban dari 132 responden atas pernyataan pernyataan tersebut nilai rata-rata tertinggi tercatat pada pernyataan “Saya akan mencari informasi lebih banyak lagi yang berhubungan dengan Wisata Sungai Trokon Curup Kabupaten Rejang Lebong agar lebih sering mengunjungi wisata tersebut” dengan angka mencapai 3,84. Pernyataan ini mencerminkan keinginan para responden untuk meningkatkan kedekatan mereka dengan wisata Sungai Trokon Curup Kabupaten Rejang Lebong dengan cara aktif mencari informasi lebih lanjut tentang tempat tersebut. Dengan memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam mengenai wisata tersebut, diharapkan para pengunjung dapat merasa lebih terhubung dan terpicu untuk mengunjungi kembali wisata tersebut secara lebih rutin. Mencari informasi tambahan tentang tempat wisata juga dapat meningkatkan kepuasan pengunjung, membantu mereka merencanakan kunjungan yang lebih baik, serta membangun ikatan emosional yang kuat dengan destinasi tersebut. Oleh karena itu, upaya untuk menyediakan informasi yang relevan dan menarik tentang Sungai Trokon Curup Kabupaten Rejang Lebong dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan loyalitas pengunjung terhadap wisata tersebut.

Rata-rata terendah dalam penilaian responden terdapat pada pernyataan yang menyatakan “Saya akan memberikan informasi kepada pengelola bahwa beberapa fasilitas yang ada di Wisata Sungai Trokon Curup Kabupaten Rejang Lebong sudah ada yang rapuh dan harus dilakukan perbaikan” dengan nilai mencapai 3,65. Nilai ini menandakan bahwa ada kesadaran yang relatif rendah dari para pengunjung terkait dengan pentingnya memberikan umpan balik kepada pengelola wisata mengenai kondisi fasilitas yang mungkin memerlukan perbaikan di destinasi tersebut. Hal ini menyoroti pentingnya peran pengunjung dalam memberikan kontribusi positif terhadap pemeliharaan dan perbaikan infrastruktur wisata, sehingga pengalaman wisata yang disajikan dapat tetap optimal dan aman bagi para pengunjung. Dengan memberikan informasi yang jujur dan konstruktif kepada pengelola, para pengunjung dapat membantu meningkatkan kualitas serta keselamatan fasilitas di Wisata Sungai Trokon Curup Kabupaten Rejang Lebong, sehingga dapat memberikan pengalaman yang lebih memuaskan dan berkesan bagi para wisatawan yang datang.

Variabel loyalitas wisatawan menghasilkan nilai rata-rata sebesar 3,73 yang menunjukkan bahwa rata-rata pernyataan penilaian responden mengenai variabel loyalitas wisatawan adalah pada kategori baik.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk data yang didapat mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2006). Penelitian ini menggunakan uji Kolmogorof-Smirnov (Uji K-S), dimana nilai signifikansi dari residual yang terdistribusi secara normal jika nilai Asymp.Sig (2-tailed) da lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.11.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		132
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,82206797
Most Extreme Differences	Absolute	,103
	Positive	,103
	Negative	-,088
Test Statistic		,103
Asymp. Sig. (2-tailed)		,177 ^c

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Diolah 2024

Pada Tabel 4.11 hasil uji normalitas diketahui nilai hitung *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,177 lebih besar dari 0,05. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini diasumsikan normal.

Uji Multikolinearitas

Uji ini dimaksudkan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain. Uji multikolinearitas dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai tolerance. Jika $VIF < 10$ dan nilai tolerance $> 0,10$ maka tidak terjadi gejala multikolinearitas. Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.12.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
1	Daya Tarik Wisata	0,729	1,371	Bebas Multikolinearitas
2	Fasilitas Wisata	0,670	1,493	Bebas Multikolinearitas
3	Keamanan Wisata	0,727	1,376	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data Diolah 2024

Berdasarkan Tabel 4.12 terlihat bahwa variabel daya tarik wisata, fasilitas wisata dan keamanan wisata mempunyai nilai toleransi di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel pada penelitian ini bebas multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas melalui uji Glesjer, dimana probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas, hasil pengujian dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4
Hasil Uji Heterokedastisitas

No	Variabel	Signifikansi	Keterangan
1	Daya Tarik Wisata	0,820	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
2	Fasilitas Wisata	0,608	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
3	Keamanan Wisata	0,135	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data Diolah 2024

Pada Tabel 4.13 hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi seluruh variabel lebih besar dari 0,05 artinya tidak adanya hubungan yang signifikan antara seluruh variabel independen terhadap nilai absolut residual, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi heteroskedastisitas terpenuhi atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang mengukur arah pengaruh variabel daya tarik wisata, fasilitas wisata dan keamanan terhadap variabel loyalitas wisatawan. Pengolahan data menggunakan software SPSS versi 25. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 4.14.

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,306	,855		,358	,721
	Daya Tarik Wisata	,214	,073	,189	2,953	,004
	Fasilitas Wisata	,149	,058	,170	2,546	,012
	Keamanan Wisata	,550	,061	,581	9,075	,000

a. Dependent Variable: Loyalitas Wisatawan

Sumber: Data Diolah 2024

Berdasarkan output pada tabel 4.14 di atas didapatkan persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 0,306 + 0,214 (X1) + 0,149 (X2) + 0,550 (X3)$. Berdasarkan persamaan regresi, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai Konstanta 0,306 mempunyai makna bahwa apabila variabel daya tarik wisata, fasilitas wisata, dan keamanan wisata sama dengan nol, maka variabel loyalitas wisatawan akan tetap yaitu 0,306.
2. Koefisien regresi daya tarik wisata (X1), sebesar 0,214 mempunyai makna jika variabel daya tarik wisata naik satu satuan maka loyalitas wisatawan akan naik sebesar 0,214 dengan asumsi variabel daya tarik wisata dianggap tetap. Artinya, terjadi pengaruh positif antara daya tarik wisata terhadap loyalitas wisatawan, jika daya tarik wisata semakin tinggi maka loyalitas wisatawan akan semakin tinggi. Sebaliknya, apabila daya tarik wisata semakin rendah maka loyalitas wisatawan juga akan semakin rendah.
3. Koefisien regresi fasilitas wisata (X2), sebesar 0,149 mempunyai makna jika variabel fasilitas wisata naik satu satuan maka loyalitas wisatawan akan naik sebesar 0,149 dengan asumsi variabel fasilitas wisata dianggap tetap. Artinya, terjadi pengaruh positif antara fasilitas wisata terhadap loyalitas wisatawan, jika fasilitas wisata semakin tinggi maka loyalitas wisatawan akan meningkat. Sebaliknya, apabila fasilitas wisata semakin rendah maka loyalitas wisatawan juga akan semakin rendah.
4. Koefisien regresi keamanan wisata (X3), sebesar 0,550 mempunyai makna jika variabel keamanan wisata naik satu satuan maka loyalitas wisatawan akan naik sebesar 0,550

dengan asumsi variabel keamanan wisata dianggap tetap. Artinya, terjadi pengaruh positif antara keamanan wisata terhadap loyalitas wisatawan, jika keamanan wisata semakin tinggi maka loyalitas wisatawan akan meningkat. Sebaliknya, apabila keamanan wisata semakin rendah maka loyalitas wisatawan juga akan semakin rendah.

Pengujian Hipotesis

Uji T (Parsial)

Uji T digunakan untuk menguji apakah variabel bebas (daya tarik wisata, fasilitas wisata dan keamanan wisata) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai variabel terikat (loyalitas wisatawan). Hasil uji T menggunakan SPSS 25 didapatkan sebagai mana terdapat pada tabel 4.15.

Tabel 6
Hasil Uji T

		Coefficients ^a		Standardized		
Model		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Coefficients	T	Sig.
		B		Beta		
1	(Constant)	,306	,855		,358	,721
	Daya Tarik Wisata	,214	,073	,189	2,953	,004
	Fasilitas Wisata	,149	,058	,170	2,546	,012
	Keamanan Wisata	,550	,061	,581	9,075	,000

a. Dependent Variable: Loyalitas Wisatawan

Sumber: Data Diolah 2024

Adapun hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 4.15. Melalui perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS, maka perbandingan antara Thitung dengan Ttabel. Nilai Ttabel ($\alpha/2$; $n-k-1 = 0,025$; $132-3-1$) = ($0,025$; 128) = 1,978, sehingga nilai Ttabel adalah 1,978. Penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

Pengujian Hipotesis Pertama (H_1) dengan uji T, diketahui nilai sig untuk variabel Daya Tarik Wisata(X_1) terhadap Loyalitas Wisatawan(Y) adalah sebesar $0,004 < 0,05$ dan nilai Thitung $2,953 > T$ tabel 1,978 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis pertama diterima yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel Daya Tarik Wisata(X_1) terhadap Loyalitas Wisatawan(Y) pada Wisata Sungai Trokon Curup Kabupaten Rejang Lebong.

Pengujian Hipotesis Kedua (H_2) dengan uji T, diketahui nilai sig untuk variabel Fasilitas Wisata(X_2) terhadap Loyalitas Wisatawan(Y) adalah sebesar $0,012 < 0,05$ dan nilai Thitung $2,546 > T$ tabel 1,978 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis kedua diterima yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel Fasilitas Wisata(X_2) terhadap Loyalitas Wisatawan(Y) pada Wisata Sungai Trokon Curup Kabupaten Rejang Lebong.

Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3) dengan uji T, diketahui nilai sig untuk variabel Keamanan Wisata(X_3) terhadap Loyalitas Wisatawan(Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai Thitung $9,075 > T$ tabel 1,978 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis ketiga diterima yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel Keamanan Wisata(X_3) terhadap Loyalitas Wisatawan(Y) pada Wisata Sungai Trokon Curup Kabupaten Rejang Lebong.

Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk melihat apakah variabel daya tarik wisata, fasilitas wisata dan keamanan wisata berpengaruh secara simultan terhadap loyalitas wisatawan, hasil uji F menggunakan SPSS 25 didapatkan sebagai mana terdapat pada tabel 4.16.

Tabel 7
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	287,737	3	95,912	69,072	,000 ^b
	Residual	177,740	128	1,389		
	Total	465,477	131			

a. Dependent Variable: Loyalitas Wisatawan

b. Predictors: (Constant), Keamanan Wisata, Daya Tarik Wisata, Fasilitas Wisata

Sumber: Data Diolah 2024

Berdasarkan Tabel 4.16 uji hipotesis dengan uji f di atas diperoleh Fhitung sebesar 69,072 dengan nilai Ftabel= $f(k ; n-k) = f(3 ; 132-3) = f(3 ; 129) = 2,67$.

Pengujian Hipotesis Keempat (H₄) dengan uji f, yaitu berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh variabel Daya Tarik Wisata (X₁), Fasilitas Wisata (X₂) dan Keamanan Wisata (X₃) secara simultan terhadap Loyalitas Wisatawan (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai Fhitung(69,072) > Ftabel(2,67), sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis keempat diterima yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel Daya Tarik Wisata (X₁), Fasilitas Wisata (X₂) dan Keamanan Wisata (X₃) secara simultan terhadap Loyalitas Wisatawan(Y) pada Wisata Sungai Trokon Curup Kabupaten Rejang Lebong.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel daya tarik wisata, fasilitas wisata dan keamanan wisata dalam menerangkan loyalitas wisatawan. Perhitungan menggunakan SPSS 25 didapatkan hasil uji koefisien determinasi sebagai mana terdapat pada tabel 4.17.

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,786 ^a	,618	,609	1,178

a. Predictors: (Constant), Keamanan Wisata, Daya Tarik Wisata, Fasilitas Wisata

Sumber: Data Diolah 2024

Pada Tabel 4.17 dapat diketahui nilai koefisien determinasi R square (R²) sebesar 0,618. Nilai ini mempunyai arti bahwa variabel Daya Tarik Wisata, Fasilitas Wisata dan Keamanan Wisata memberikan sumbangan sebesar 0,618 atau 61,8% dalam mempengaruhi Loyalitas Wisatawan, sedangkan sisanya sebesar 38,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Daya Tarik Wisata Terhadap Loyalitas Wisatawan

Hasil analisis data penelitian didapatkan nilai Thitung variabel daya tarik wisata yang mencapai 2,953, yang secara signifikan melebihi nilai Ttabel sebesar 1,978. Selain itu, nilai signifikansi yang tercatat sebesar 0,004 juga menunjukkan bahwa angka tersebut jauh lebih rendah dari nilai α yang telah ditetapkan sebesar 0,05 ($\text{Sig} < \alpha$). Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa variabel daya tarik wisata memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial terhadap loyalitas wisatawan di Wisata Sungai Trokon Curup Kabupaten Rejang Lebong. Temuan ini menyoroti pentingnya faktor daya tarik wisata dalam membentuk loyalitas pengunjung terhadap destinasi wisata tertentu, serta menegaskan bahwa upaya untuk meningkatkan dan mempertahankan daya tarik wisata dapat menjadi strategi yang efektif dalam mendukung pertumbuhan dan keberlangsungan wisata tersebut di masa mendatang.

Keunikan arung jeram yang menjadi salah satu daya tarik utama di Wisata Sungai Trokon Curup Kabupaten Rejang Lebong menunjukkan bahwa pengalaman petualangan yang unik dan mendebarkan menjadi bagian tak terpisahkan dari pesona destinasi ini. Kehadiran air sungai yang luar biasa bersih dan jernih, yang belum tercemar oleh sampah, memberikan kesempatan bagi pengunjung untuk merasakan keaslian alam yang masih terjaga di destinasi tersebut. Berendam sambil menikmati keindahan alam sungai tidak hanya memberikan pengalaman relaksasi yang mendalam, tetapi juga memberikan manfaat kesehatan yang signifikan, yang dapat membantu memperbaiki kondisi fisik dan mental. Kombinasi antara petualangan arung jeram yang seru dan keindahan alam sungai yang menyejukkan menciptakan daya tarik yang kuat bagi para pengunjung dan dapat mempengaruhi loyalitas mereka terhadap wisata ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengalaman yang unik dan menyegarkan yang ditawarkan oleh arung jeram dan keindahan alam sungai di Sungai Trokon Curup Kabupaten Rejang Lebong berperan penting dalam membentuk dan memperkuat hubungan positif antara wisatawan dan wisata yang menakjubkan ini.

Temuan penelitian ini sama dengan teori Wiratini M *et al* (2018) yang mengatakan bahwa daya tarik wisata adalah persepsi wisatawan terhadap daya tarik wisata berupa atraksi wisata yang meliputi keunikan, keaslian, cuaca/iklim, keindahan serta memberikan manfaat dan nilai bagi wisatawan sehingga mampu mendorong wisatawan untuk berkunjung kembali ke tempat tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmadani (2023) mengatakan bahwa daya tarik wisata berpengaruh signifikan terhadap loyalitas pengunjung di Telaga Ngebel Ponorogo yang dibuktikan dengan hasil uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Rizqy & Roostika (2023) mengatakan bahwa daya tarik destinasi memiliki pengaruh positif terhadap konstruk loyalitas destinasi yang dibuktikan dengan nilai original sample sebesar 0,683. Hermawan (2017) mengatakan bahwa daya tarik wisata secara langsung berpengaruh terhadap loyalitas sebesar 0,347. Sedangkan, jika melalui variabel kepuasan pengaruhnya sebesar 0,567 dengan taraf signifikansi 0,000 jauh lebih kecil daripada nilai alpha 0,05 pada taraf kepercayaan 95%.

Pengaruh Fasilitas Wisata Terhadap Loyalitas Wisatawan

Hasil analisis data penelitian didapatkan nilai Thitung dari variabel fasilitas wisata yang mencapai 2,546. Nilai ini secara signifikan melebihi nilai Ttabel sebesar 1,978. Selain itu, perlu dicatat bahwa nilai signifikansi yang tercatat sebesar 0,012, menunjukkan bahwa angka tersebut jauh lebih rendah dari nilai α yang telah ditetapkan sebesar 0,05 ($\text{Sig} < \alpha$). Temuan ini mengindikasikan bahwa variabel fasilitas wisata memiliki pengaruh yang positif dan signifikan

secara parsial terhadap loyalitas wisatawan di Wisata Sungai Trokon Curup Kabupaten Rejang Lebong.

Penelitian ini menegaskan pentingnya kualitas fasilitas yang ditawarkan oleh destinasi wisata dalam membentuk persepsi dan pengalaman positif bagi pengunjungnya. Fasilitas yang tersedia di Wisata Sungai Trokon Curup Kabupaten Rejang Lebong telah diakui sebagai cukup lengkap, menyediakan beragam fasilitas yang memenuhi kebutuhan para pengunjung. Keistimewaan dari destinasi ini terletak pada tata letak fasilitas yang sangat rapi dan terjaga kebersihannya, memberikan kesan yang menyenangkan dan menyegarkan bagi para pengunjung. Pengunjung juga menilai bahwa fasilitas-fasilitas yang ada di tempat tersebut tidak hanya bagus secara fisik, tetapi juga berfungsi dengan baik dalam mendukung pengalaman wisata mereka. Salah satu contoh yang mencolok adalah ketersediaan ban untuk kegiatan arung jeram, yang telah diatur dengan cermat dan diikat dengan tali sedemikian rupa sehingga meminimalkan risiko terjatuh saat digunakan. Kepemilikan dan penggunaan ban yang praktis dan aman ini menambah nilai daya tarik destinasi ini bagi para pengunjung yang ingin menikmati petualangan arung jeram dengan nyaman dan tanpa khawatir. Kualitas dan kenyamanan fasilitas yang ditawarkan di Wisata Sungai Trokon Curup Kabupaten Rejang Lebong menjadi faktor penting dalam membentuk loyalitas pengunjung terhadap wisata tersebut. Dengan adanya fasilitas yang memadai dan berkualitas, pengunjung cenderung merasa lebih puas dan terikat dengan wisata, sehingga memperkuat loyalitas mereka terhadap wisata tersebut. Oleh karena itu, pemeliharaan dan peningkatan fasilitas wisata menjadi aspek penting dalam mendukung daya tarik dan keberlangsungan wisata Sungai Trokon Curup Kabupaten Rejang Lebong di mata para pengunjung.

Temuan penelitian ini sama dengan teori Tjiptono (2014) yang mengatakan fasilitas adalah sumber daya fisik yang harus ada sebelum jasa ditawarkan kepada konsumen. Fasilitas merupakan suatu yang sangat penting dalam usaha jasa, oleh karena itu fasilitas, kelengkapan desain interior serta kebersihan fasilitas harus dipertimbangkan terutama yang berkaitan erat dengan apa yang dirasakan konsumen secara langsung.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmadani (2023) mengatakan bahwa fasilitas wisata berpengaruh signifikan terhadap loyalitas pengunjung di Telaga Ngebel Ponorogo yang dibuktikan dengan hasil uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Aziz *et al* (2022) mengatakan arah pengaruhnya adalah positif sebesar 0.233 dan hasil signifikan 0.015 dengan tingkat signifikan 0,05, artinya bahwa ketika fasilitas tinggi maka akan tinggi loyalitas pengunjung di Wisata Umbul Ponggok, Polanharjo, Klaten. Listyawati (2020) mengatakan variabel fasilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap loyalitas wisatawan. Hal tersebut menunjukkan bahwa fasilitas yang ada di objek wisata memberikan dampak yang baik pada proses terbentuknya loyalitas wisatawan untuk datang di kemudian hari.

Pengaruh Keamanan Terhadap Loyalitas Wisatawan

Hasil analisis data penelitian mendapatkan nilai Thitung dari variabel keamanan wisata yang mencapai angka 9,075. Angka ini secara signifikan melebihi nilai Ttabel standar yang telah ditetapkan sebesar 1,978. Nilai signifikansi yang tercatat sebesar 0,000 menunjukkan bahwa angka tersebut jauh lebih rendah dari nilai α yang telah ditetapkan sebesar 0,05 ($\text{Sig} < \alpha$). Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa variabel keamanan wisata memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial terhadap loyalitas wisatawan di Wisata Sungai Trokon Curup Kabupaten Rejang Lebong.

Penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya faktor keamanan dalam menarik minat dan mempertahankan loyalitas pengunjung terhadap destinasi wisata tertentu. Para pengunjung merasakan kenyamanan dan keamanan yang utuh ketika mereka

berkunjung ke Wisata Sungai Trokon Curup Kabupaten Rejang Lebong. Hal ini disebabkan oleh dua faktor utama yang menjadi penopang suasana yang nyaman tersebut. Keamanan kendaraan yang terjaga dengan baik memberikan rasa percaya diri dan ketenangan bagi para pengunjung, sehingga mereka dapat menikmati pengalaman wisata mereka tanpa khawatir.

Tidak hanya masalah keamanan, tetapi pengalaman pengunjung juga menyoroti masalah kesehatan yang perlu diperhatikan di tempat wisata ini. Setelah melakukan kegiatan mandi di Sungai Trokon Curup, pengunjung mengalami gejala tidak nyaman seperti gatal-gatal dan iritasi pada kulit. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan dalam standar kebersihan dan kesehatan di lokasi wisata tersebut, agar pengunjung dapat menikmati pengalaman yang nyaman dan bebas dari risiko kesehatan yang tidak diinginkan.

Maka dari itu, peningkatan keamanan dan pengawasan di Wisata Sungai Trokon Curup Kabupaten Rejang Lebong sangat diperlukan. Langkah-langkah ini diharapkan dapat mengurangi gangguan masyarakat seperti kebisingan, tawaran tidak diinginkan, serta perilaku tidak sopan, yang sering kali mengganggu pengalaman wisata para pengunjung. Dengan demikian, destinasi wisata ini dapat menjadi tempat yang lebih aman, nyaman, dan menyenangkan bagi pengunjung, serta membawa dampak positif yang signifikan bagi industri pariwisata di wilayah tersebut.

Kesimpulan ini menegaskan bahwa upaya untuk meningkatkan dan memelihara tingkat keamanan di Wisata Sungai Trokon Curup Kabupaten Rejang Lebong akan berdampak positif dalam memperkuat loyalitas wisatawan.

Temuan penelitian ini sama dengan teori Khalik (2014) yang menyebutkan bahwa keamanan dan kenyamanan bagi wisatawan merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan keputusan wisatawan untuk melakukan kunjungan ke suatu objek wisata.

Pengaruh Daya Tarik Wisata, Fasilitas Wisata, dan Keamanan Terhadap Loyalitas Wisatawan

Hasil analisis data penelitian mengemukakan terkait dengan pengaruh variabel daya tarik wisata(X1), fasilitas wisata(X2), dan keamanan wisata(X3) secara simultan terhadap loyalitas wisatawan(Y) di Wisata Sungai Trokon Curup Kabupaten Rejang Lebong. Nilai signifikansi yang tercatat sebesar 0,000, yang jauh lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu 0,05, mengindikasikan adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari ketiga variabel tersebut terhadap loyalitas wisatawan. Selain itu, nilai Fhitung yang mencapai 69,072 juga secara substansial melebihi nilai Ftabel sebesar 2,67, menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut secara bersama-sama memberikan pengaruh yang kuat terhadap loyalitas pengunjung. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa daya tarik wisata, fasilitas wisata, dan keamanan wisata memainkan peran yang signifikan dalam membentuk loyalitas para pengunjung terhadap destinasi ini.

Nilai koefisien determinasi R square(R²) sebesar 0,618. Angka ini mengindikasikan bahwa variabel-variabel daya tarik wisata, fasilitas wisata, dan keamanan wisata secara bersama-sama memberikan sumbangan sebesar 0,618 atau 61,8% dalam mempengaruhi tingkat Loyalitas Wisatawan. Hal ini menegaskan bahwa ketiga faktor tersebut memiliki peran yang signifikan dalam membentuk ikatan emosional dan komitmen para pengunjung terhadap wisata. Namun demikian, masih ada sekitar 38,2% dari variasi dalam tingkat loyalitas wisatawan yang tidak dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut. Faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini mungkin juga memiliki kontribusi penting terhadap tingkat loyalitas tersebut, seperti faktor-faktor psikologis, lokasi, atau harga yang tidak dipertimbangkan dalam analisis ini. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut mungkin diperlukan untuk mengeksplorasi dan memahami faktor-faktor tambahan yang dapat mempengaruhi loyalitas wisatawan secara

lebih komprehensif, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam bagi pengembangan dan pengelolaan destinasi wisata di masa mendatang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Daya tarik wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap loyalitas wisatawan pada Wisata Sungai Trokon Curup Kabupaten Rejang Lebong, dimana koefisien regresi daya tarik wisata sebesar 0,214. Artinya semakin tinggi daya tarik wisata maka loyalitas wisatawan pada wisata akan semakin meningkat.
2. Fasilitas wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap loyalitas wisatawan pada Wisata Sungai Trokon Curup Kabupaten Rejang Lebong, dimana koefisien regresi fasilitas wisata sebesar 0,149. Artinya semakin tinggi fasilitas wisata maka loyalitas wisatawan pada wisata akan semakin meningkat.
3. Keamanan wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap loyalitas wisatawan pada Wisata Sungai Trokon Curup Kabupaten Rejang Lebong, dimana koefisien regresi daya tarik wisata sebesar 0,550. Artinya semakin tinggi keamanan wisata maka loyalitas wisatawan pada wisata akan semakin meningkat.
4. Daya tarik wisata, fasilitas wisata dan keamanan wisata secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap loyalitas wisatawan pada wisata Sungai Trokon Curup Kabupaten Rejang Lebong. Daya tarik wisata, fasilitas wisata dan keamanan wisata memberikan sumbangan sebesar 61,8% dalam mempengaruhi loyalitas wisatawan pada wisata Sungai Trokon Curup Kabupaten Rejang Lebong.

Berdasarkan dari hasil penelitian telah diketahui bahwa peneliti berhasil membuktikan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Maka dari itu peneliti memberikan saran sebagai bahan pertimbangan oleh pengelola wisata terkait topik yang serupa. Berikut ini saran yang diberikan yaitu:

1. Untuk para pengelola disarankan untuk melakukan pengembangan atau inovasi terkait wisata agar dapat menambah daya tarik wisatawan untuk berkunjung dan loyal ke wisata Sungai Trokon Curup Kabupaten Rejang Lebong.
2. Peningkatan Fasilitas Wisata, mengingat fasilitas wisata juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap loyalitas wisatawan, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk memperbaiki dan meningkatkan fasilitas yang ada di Wisata Sungai Trokon. Menambah atau meningkatkan kualitas fasilitas seperti tempat istirahat, area makan, atau fasilitas toilet yang lebih bersih dan nyaman dapat meningkatkan pengalaman pengunjung dan memperkuat ikatan mereka dengan wisata.
3. Program Keamanan yang lebih proaktif, keamanan juga terbukti berperan penting dalam memengaruhi loyalitas wisatawan. Oleh karena itu, disarankan untuk memperkuat dan meningkatkan program keamanan di sekitar area wisata, termasuk patroli keamanan reguler serta penyediaan petugas keamanan yang terlatih.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggela, U. M., & Isnaini, M, (2023), "Sejuknya Sungai Trokon Curup, Hidden Gem Baru, Warga Bengkulu Wajib Tau!". *RADARKAUR.CO.ID*, 3. <https://radarkaur.disway.id/read/646759/sejuknya-sungai-trokon-curup-hidden-gem-baru-warga-bengkulu-wajib-tau>
- Aprilia, E. R., Sunarti, & Pangestuti, E, (2017), "Pengaruh Daya Tarik Wisata Dan Fasilitas Layanan Terhadap Kepuasan Wisatawan di Pantai Balekambang Kabupaten Malang". *Jurnal Administrasi Bisnis*, 51(2), 51. <https://www.neliti.com/publications/189824>

- /pengaruh-daya-tarik-wisata-dan-fasilitas-layanan-terhadap-kepuasan-wisatawan-di
Arikunto, S, (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Aziz, Z. A., Suprpto, H., & Sudaryoto, (2022), "Pengaruh Fasilitas Dan Pengalaman Pengunjung Terhadap Loyalitas Pengunjung Yang Dimediasi Oleh Kepuasan Pengunjung (Survey Pada Pengunjung Wisata Umbul Ponggok Klaten)". *Jurnal Studi Manajemen Organisasi*, 17(2), 8–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jsmo.v17i2.32470>
- Chi, C.G.Q. dan Qu, H, (2008), "Examining the structural relationships of destination image, tourist satisfaction and destination loyalty: An integrated approach". *Tourism Management*, 29(4), hal. 624–636. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2007.06.007>.
- Dick, A.S. dan Basu, K, (1994), "Customer loyalty: Toward an integrated conceptual framework". *Journal of the Academy of Marketing Science*, 22, hal. 99–113. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1177/0092070394222001>.
- Hasan, Ali, (2015). *Tourism Marketing*. Yogyakarta: CAPS.
- Henry Simamora, (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 3 ed. Yogyakarta: STIE YPKN.
- Hermawan, H, (2017), "Pengaruh Daya Tarik Wisata, Keselamatan, Dan Sarana Wisata Terhadap Kepuasan Serta Dampaknya Terhadap Loyalitas Wisatawan : Studi Community Based Tourism Di Gunung Api Purba Nglanggeran". *Jurnal Media Wisata*, 15(1), 562. <https://doi.org/https://doi.org/10.36276/mws.v15i1.57>
- Kememparekraf, (2020), "Rencana Strategis Kememparekraf/Baparekraf 2020-2024. In Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif". Kememparekraf/Baparekraf.
- Khalik, W, (2014), "Kajian Kenyamanan Dan Keamanan Wisatawan Di Kawasan Pariwisata Kuta Lombok". *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 01, 23–42. <https://doi.org/10.24843/jumpa.2014.v01.i01.p02>
- Kotler, (2013). *Manajemen Pemasaran Jilid 2*. In Penerbit Erlangga.
- Listyawati, I. H, (2020), "Pengaruh Fasilitas Wisata, Citra Destinasi, Dan Kepuasan Terhadap Loyalitas Wisatawan". *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi*.VI(2),35–44. <http://jurnal.stibsa.ac.id/index.php/jbma/article/view/78>
- Liu, C.-R. et al, (2017), "Destination Fascination: Conceptualization and Scale Development". *Tourism Management*. 63, hal. 255–267. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2017.06.023>.
- Mahagangga, dkk, (2013). *Keamanan Dan Kenyamanan Wisatawan Di Bali (Kajian Awal Kriminalitas Pariwisata)*. Bali : Universitas Udayana.
- Maulida Nurhidayati dan Novi Kurnia Cahyani, (2021), "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepuasan dan Loyalitas Pengguna E-Channel Pada Nasabah BSI KCP Ponorogo". *Etihad: Journal of Islamic Banking and Finance*, Volume 1, Nomor 2, 149.
- Nuraeni, B. S, (2014), "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Kunjung Ulang Wisatawan Museum Ranggawarsita Semarang". *Jurnal Bisnis Strategi*.
- Park & Kim, (2006), "The Effect of Information Satisfaction and Relational Benefit on Consumers Online Site Commitments". *Journal of Electronic Commerce in Organizations*. (4), 70-90.
- Phillips, W.J. et al, (2013), "Tourist Word of Mouth and Revisit Intentions to Rural Tourism Destinations: a Case of North Dakota, USA". *International Journal of Tourism Research*. 15(1), hal. 93–104. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1002/jtr.879>.
- Rahmadani, L. Y, (2023), "Pengaruh Fasilitas Dan Daya Tarik Wisata Terhadap Loyalitas Pengunjung Pada Objek Wisata Telaga Ngebel Ponorogo". <http://etheses.iainponorogo.ac.id/23205/>
- Rifansyah, M., & Sihombing, D, (2022), "Pengaruh Fasilitas, Lokasi Dan Daya Tarik Wisata Terhadap Keputusan Berkunjung Agrowisata Sawah Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang". *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital (MINISTAL)*, 1(3), 153–170. <https://doi.org/https://doi.org/10.55927/ministal.v1i3.1149>

- Rizqy, A. M. F., & Roostika, R, (2023), "Pengaruh Daya Tarik Destinasi Wisata Terhadap Loyalitas Destinasi Melalui Kesejahteraan Subjektif Dan Keterikatan Destinasi Sebagai Mediator (Studi Kasus: Destinasi Wisata Di Magelang Dan Yogyakarta)". *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 02(03), 77–94. <https://journal.uii.ac.id/selma/article/view/29668>
- Rusilawati, E., Angkasa, C., Purwati, A. A., & Hamzah, M. L, (2022), "Online Consumer Review , Keamanan dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Pembelian Online Disitus Jual Beli Shopee". *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(2), 606–617.
- Sangadji, E. M., & Sopiha, (2013). *Prilaku Konsumen. Edisi 7*. Jakarta: Indeks.
- Selnes, F, (1993), "An Examination of the Effect of Product Performance on Brand Reputation, Satisfaction and Loyalty". *European Journal of Marketing*, 27:19–35.
- Sofyan, I.L., Pradhanawati, A., dan Nugraha, H.S, (2013), "Pengaruh Fasilitas dan Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas, Melalui Kepuasan Konsumen Sebagai Variabel Intervening pada Star Clean Car Wash Semarang, Diponegoro". *Journal Of Social And Politic*, (1) : 1-12.
- Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Suharto, (2016), "Dengan , Hubungannya Destinasi, Citra Kasus, Studi Loka, Gembira". *Jurnal Media Wisata*, 14(1), 287–304.
- Sulistiyana, R. T., Hamid, D., & Azizah, D. F, (2015), "Pengaruh Fasilitas Wisata Dan Harga Terhadap Kepuasan Konsumen (Studi Pada Museum Satwa)". *Jurnal Administrasi Bisnis*, 25(1), 1–9.
- Sumayang, L, (2003). *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta : Salemba.
- Susianto, B., Johannes, J., & Yacob, S, (2022), "Pengaruh Daya Tarik Wisata Dan Amenitas Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Pada Desa Wisata Kabupaten Kerinci". *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(6), 592–605. <https://doi.org/https://doi.org/10.31933/jimt.v3i6>
- Sonatasia, D., Onsardi, O., & Arini, E. (2020). Strategi Meningkatkan Loyalitas Konsumen Makanan Khas Kota Curup Kabupaten Rejang Lebong. (*Jmmib*) *Jurnal Manajemen Modal Insani Dan Bisnis*, 1(1).
- Tjiptono, F, (2014). *Pemasaran Jasa -Prinsip, Penerapan, dan Penelitian. Edisi 1*. Yogyakarta : Andi.
- Tjiptono, Fandi, (2014). *Pemasaran Strategik, Edisi Kedua*. Yogyakarta: Andi.
- TPayangan, Otto R, (2014). *Pemasaran Jasa Pariwisata*. Bogor : Percetakan IPB.
- Undang – Undang Nomor 10 Tahun 2009. “Undang-Undang Republik Indonesia No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata”, diakses pada tanggal 20 Februari 2016 dari <http://www.peraturan.go.id/ uu/nomor-10-tahun-2009.html>
- Utama, I G. B. R, (2017). *Pemasaran Pariwisata. Edisi 1*. Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- Vengesayi, S, (2003). *A conceptual model of tourism destination competitiveness and attractiveness in ANZMAC 2003 Conference Proceedings Adelaide 1-3 December 2003*. Adelaide: University of South Australia, hal. 637–647.
- Wiratini M, N. N. A., Setiawan, N. D., & Yuliarmi, N. N, (2018), "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Kunjungan Kembali Wisatawan Pada Daya Tarik Wisata Di Kabupaten Badung". *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 1, 279. <https://doi.org/10.24843/eeb.2018.v07.i01.p10>
- Yoeti, Oka A, (2003). *Tours And Travel Marketing*. Jakarta : Pradnya Paramita.
- Zaenuri, Muchamad, (2012). *Perencanaan Strategis Kepariwisata Daerah: Konsep dan Aplikasi*. Jogjakarta : e-Gov Publishing.